Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 2, Agustus 2025, pp.84-89
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i2.366

Jenis, Fungsi, dan Penerapan Motivasi dalam Pembelajaran

Ribi Nava Aulia Mukti[1], Nurul Hidayatis Sa'diya[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 22-07-2025
Accepted 20-08-2025
Published 31-08-2025

Keywords:

Learning motivation
Elementary education
Intrinsic motivation
Extrinsic motivation
Resilient students

ABSTRACT

Learning motivation is one of the crucial psychological factors in determining students' academic success. This study aims to examine the types, functions, and application of learning motivation in the context of elementary education. The review was conducted using a literature study method by analyzing scientific sources and relevant articles. The findings indicate that both intrinsic and extrinsic motivation significantly influence student participation and academic achievement. Teacher-applied strategies—such as creating a conducive learning environment, offering rewards, and fostering positive emotional relationships prove effective in boosting learning enthusiasm. With proper motivation, students become more confident, resilient, and adaptive in facing educational challenges.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Ribi Nava Aulia Mukti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
Email: 240611100175@student.trunojoyo.ac,id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan pesat teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama daya saing suatu negara. Peran peserta didik sebagai subjek utama pendidikan dalam hal ini sangat penting untuk diperhatikan, terutama terkait dengan motivasi mereka untuk belajar. Motivasi belajar tidak hanya membantu peserta didik memulai belajar, tetapi juga membantu mereka bergerak maju dan mencapai tujuan akademik dan pengembangan diri.

Motivasi belajar adalah komponen penting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa motivasi, pembelajaran kehilangan arah dan energi pendorong (Prihartanta, 2015). Dalam sistem pendidikan, banyak peserta didik mengikuti kegiatan belajar hanya sebagai kewajiban, bukan karena dorongan internal untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2007) bahwa motivasi memberikan arah dan kegigihan pada perilaku seseorang. Tantangan utama saat ini adalah bagaimana mempertahankan motivasi belajar di tengah gangguan eksternal seperti distraksi digital dan kurangnya dukungan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara sistematis teori dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Menurut

Valerius et al. (2023), metode ini memberikan dasar konseptual yang kuat dalam merumuskan kerangka teoritis dan memperluas pemahaman terhadap isu yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan literatur dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dilakukan analisis tematik terhadap data berdasarkan pengelompokan tema seperti pengertian, jenis, fungsi, dan strategi motivasi belajar. Proses ini menghasilkan sintesis informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan teoretis (Sardiman dalam Cahyono et al., 2022).

Selanjutnya, semua informasi, ide, dan hasil yang ditemukan dalam bahan pustaka dievaluasi dan ditinjau dengan cermat. Setelah itu, informasi yang relevan dan terkait dengan motivasi belajar peserta didik ditemukan dengan menggabungkan informasi dari berbagai literatur. Pada tahap akhir, peneliti merumuskan teori yang bermanfaat dan menarik kesimpulan tentang kecerdesan logika matematika dan bagaimana hal itu berpengaruh pada pembelajaran anak usia dini. Kesimpulan ini didasarkan pada ide-ide yang dikemukakan oleh para ahli dan penulis buku yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Motivasi

Motivasi merupakan konsep penting dalam psikologi yang berperan sebagai dorongan utama dalam menggerakkan perilaku manusia. Istilah motivasi sendiri berasal dari kata *motive* dalam bahasa Inggris yang berarti dorongan atau *to move* (bergerak). Dalam bahasa Indonesia, motivasi diambil dari kata *motif* yang berarti daya atau upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara lebih spesifik, motif dapat dipahami sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang berfungsi sebagai pendorong untuk bertindak (*driving force*).

Menurut Michel J. Jucius, motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri agar mengambil tindakan yang diinginkan (Prihartanta, 2015). Motivasi merupakan fenomena psikologis berupa dorongan yang timbul secara sadar pada individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dorongan ini bisa muncul dalam bentuk usaha-usaha yang menggerakkan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan atau memperoleh kepuasan dari perilakunya (Prihartanta, 2015).

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik. Secara umum, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk belajar karena adanya minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu, seperti hadiah, pujian, atau tuntutan lingkungan (Cahyono et al., 2022).

Fungsi motivasi dalam pembelajaran mencakup sebagai pendorong tindakan, penentu arah perilaku, serta sebagai penguat dan pengontrol aktivitas belajar (Sardiman dalam Cahyono et al., 2022). Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi optimalnya. Menurut Nidawati (2024), strategi seperti pemberian penghargaan, penguatan positif, serta penyusunan pembelajaran yang relevan dengan minat siswa sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian Deci & Ryan (2000) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan ketekunan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Tambunan dalam Cahyono et al., 2022). Keduanya memainkan peran berbeda dalam membentuk perilaku belajar peserta didik.

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri individu, tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Motivasi ini didasari oleh keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, seperti memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman baru. Cahyono et al. (2022) menyatakan bahwa motivasi intrinsik timbul karena adanya harapan dan tujuan yang dimiliki individu, yang mendorong semangat dalam melakukan aktivitas tertentu. Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung melakukan aktivitas karena aktivitas itu sendiri dirasa menyenangkan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Nidawati (2024) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif karena menghasilkan komitmen jangka panjang dan ketahanan dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam praktiknya, peserta didik yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, meskipun tidak ada imbalan eksternal yang diberikan. Mereka belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa puas ketika memperoleh pemahaman baru dan menikmati proses belajar itu sendiri. Misalnya, seorang siswa yang mempelajari topik tertentu karena rasa ingin tahu atau minat pribadi, bukan karena adanya hadiah atau tekanan dari luar. Dengan demikian, motivasi intrinsik menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajar yang mandiri dan berorientasi pada pengembangan diri.

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, berupa dorongan yang muncul akibat adanya ganjaran atau hukuman. Bentuknya bisa berupa pujian, nilai, hadiah, atau bentuk pengakuan lainnya (Cahyono et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, motivasi ekstrinsik seringkali digunakan oleh guru atau orang tua sebagai alat untuk mendorong peserta didik agar lebih giat belajar. Misalnya, penghargaan atas prestasi akademik atau hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas. Menurut Wanda et al. (2024), dukungan dari lingkungan sosial seperti guru dan orang tua memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi jenis ini. Namun demikian, terlalu bergantung pada motivasi ekstrinsik dapat menimbulkan dampak negatif. Ketika peserta didik hanya belajar demi mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman, mereka cenderung kehilangan minat terhadap pembelajaran itu sendiri. Deci dan Ryan (2000) menekankan pentingnya keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik agar proses belajar tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dari hasil pengamatan dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jenis motivasi yang dimiliki peserta didik. Motivasi intrinsik cenderung menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat menjadi alat awal yang efektif untuk memulai proses belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang ideal adalah yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik, sekaligus memanfaatkan motivasi ekstrinsik secara proporsional untuk memperkuat dorongan belajar.

Fungsi motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peran tersebut tidak hanya sebagai pemicu awal tindakan belajar, tetapi juga sebagai pengarah dan penguat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pendapat Sardiman dan Sukmadinata (dalam Cahyono et al., 2022), fungsi motivasi dalam pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai penggerak atau pendorong aktivitas belajar

   Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong siswa untuk bertindak. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti motivasi menjadi kekuatan utama yang membangkitkan semangat belajar dan memicu keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Cahyono et al., 2022:39).

2. Menentukan arah kegiatan belajar

   Motivasi membantu siswa dalam menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai. Fungsi ini penting untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan belajar tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan (Cahyono et al., 2022:39).

3. Menyeleksi tindakan yang relevan dengan tujuan belajar

   Dalam proses belajar, motivasi berperan dalam memilih tindakan-tindakan yang mendukung tercapainya tujuan, serta menyisihkan perilaku yang tidak relevan atau kontraproduktif terhadap hasil belajar yang diharapkan (Cahyono et al., 2022:39).

4. Mengarahkan dan mengaktifkan kegiatan belajar

   Sukmadinata (dalam Cahyono et al., 2022:40) menambahkan bahwa motivasi memiliki dua fungsi penting, yaitu *Directional function* dan *Activating and energizing function*. *Directional function* mengarahkan individu untuk mendekati atau menjauhi sasaran. Sedangkan *Activating and energizing function* mengaktifkan dan meningkatkan intensitas dan keterlibatan dalam proses belajar.

5. Mendorong pencapaian prestasi dan keberhasilan belajar

   Motivasi yang kuat akan memacu peserta didik untuk belajar lebih sungguh-sungguh, konsisten, dan penuh semangat. Hal ini pada akhirnya meningkatkan peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Cahyono et al., 2022:40).

Penerapan motivasi dalam pembelajaran

Motivasi tidak hanya menjadi faktor penyebab terjadinya proses belajar, tetapi juga berperan dalam memperlancar jalannya kegiatan belajar dan meningkatkan hasil yang dicapai peserta didik. Seorang guru harus mampu mengenali kapan peserta didik membutuhkan motivasi tambahan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Motivasi yang tepat dapat memperkuat arus komunikasi, menurunkan kecemasan siswa, serta meningkatkan kreativitas dan partisipasi dalam pembelajaran. Dalam konteks inilah, peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nidawati, 2024). Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

1. Memberikan perhatian dan dukungan maksimal kepada siswa

   Guru memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan setiap peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki prestasi rendah. Dengan memberikan perhatian lebih, seperti melalui bimbingan tambahan atau mentoring, guru dapat membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang kehilangan kepercayaan diri (Nidawati, 2024).

2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung sangat menentukan tingkat motivasi siswa. Penataan ruang kelas yang menarik, kebersihan ruang belajar, serta komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar (Nidawati, 2024).

3. Menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk berhasil

   Motivasi belajar akan meningkat ketika peserta didik memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin diraih. Guru dapat mendorong siswa menetapkan impian dan mengaitkannya dengan materi pelajaran, sehingga belajar menjadi bagian dari usaha mencapai tujuan hidup mereka (Nidawati, 2024).

4. Memberikan penghargaan dan apresiasi

   Penghargaan, baik dalam bentuk pujian, nilai, maupun hadiah, merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Pengakuan atas usaha dan pencapaian, sekecil apapun, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk terus berkembang (Nidawati, 2024).

5. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa

   Materi pelajaran yang disesuaikan dengan dunia nyata, hobi, dan pengalaman siswa akan lebih mudah dipahami dan menarik minat belajar. Strategi ini menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna (Nidawati, 2024).

6. Memberikan umpan balik yang konstruktif

   Siswa perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam belajar. Umpan balik yang membangun akan mendorong siswa untuk memperbaiki diri dan belajar lebih giat. Komentar guru yang positif dan saran yang jelas sangat membantu dalam mengarahkan perbaikan tersebut (Nidawati, 2024).

7. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas

   Siswa akan lebih termotivasi jika memahami tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan yang jelas memberikan arah dan orientasi bagi siswa, serta menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan proses belajar (Nidawati, 2024).

8. Mengembangkan motivasi intrinssik dan ekstrinsik secara seimbang

   Motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dorongan dari luar (ekstrinsik) harus dikembangkan secara bersamaan. Guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemicu dan memberi penghargaan atas partisipasi aktif sebagai bentuk motivasi eksternal (Nidawati, 2024).

9. Memberikan tantangan dan kesempatan untuk mandiri

   Pembelajaran yang menantang akan merangsang motivasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Guru dapat memberikan proyek individu atau kelompok, tugas berbasis riset sederhana, serta aktivitas luar kelas yang memberi ruang bagi siswa untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Nidawati, 2024).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Literatur menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan emosional, kognitif, dan lingkungan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan

keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan motivasi harus menjadi perhatian utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Motivasi belajar merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), dan keduanya saling melengkapi dalam mendorong siswa untuk belajar secara optimal. Motivasi memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya sebagai pendorong, penentu arah, penyeleksi tindakan, serta pengaktif dan pengarah kegiatan belajar. Dalam penerapannya, guru memegang peranan sentral dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan penghargaan, mengaitkan materi dengan minat siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat, fokus, dan gigih dalam mencapai prestasi serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

REFERENSI

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*,*6*(1),37-48. https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767

Deci, EL, & Ryan, RM (2000). “Apa” dan “Mengapa” dalam Mengejar Tujuan: Kebutuhan Manusia dan Penentuan Perilaku Sendiri. *Psychological Inquiry* ,*11* (4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam (JMPAI), Vol. 2 No. 3, Mei 2024, hlm. 317-326.* Doi : https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388

Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Teori-teori motivasi. Jurnal Adabiya, 1 (83), 1-14.

Zahra, WA, & Marsofiyati, M. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial , 1(11). Doi : https://doi.org/10.5281/zenodo.11529791